



**KURIKULUM MATA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENANGGULANGAN BENCANA
UNTUK PENYANDANG DISABILITAS**

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENANGGULANGAN BENCANA
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**

2014



**KURIKULUM MATA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENANGGULANGAN BENCANA
UNTUK PENYANDANG
DISABILITAS**

2014

TIM PENYUSUN KURIKULUM MATA DIKLAT PENANGGULANGAN BENCANA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS

1. Dody Ruswandi (Sekretaris Utama, BNPB)
2. Bagus Tjahjono (Pusdiklat PB, BNPB)
3. Hermana (Pusdiklat PB, BNPB)
4. R. Theodora Eva Y.A. (Pusdiklat PB, BNPB)
5. Apriyuanda Giyant Bayu Pradana (Pusdiklat PB, BNPB)
6. Endang Suhendar (Biro Hukum, BNPB)
7. Satrio Nurhadi Wibowo (Biro Hukum, BNPB)
8. Eny Supartini (Kedepuitan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB)
9. Rudi S. (Kemenhan RI)
10. Eny Susilawati (Kemenhan RI)
11. Agus Diono (Kemensos RI)
12. Dadang Yuda Karsono (Kemensos RI)
13. Langgeng Setiawan (Kemensos RI)
14. Iis Yulianti (Kedepuitan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB)
15. Agung Wicaksono (Kedepuitan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB)
16. Ester Dwi Wulan N. (Kedepuitan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB)
17. Yuyun Susilawati (Kemensos RI)
18. Gufroni S. (PPDI)
19. Tanty S. Reinhart Thamrin (Indonesian Peacekeeping)
20. Catur Sudiro (MPBI)
21. Anna Maria I. (Konsultan Independen)
22. Sri Sundari (Pusdiklat PB, BNPB)
23. Gusti Rachmawati (Pusdiklat PB, BNPB)
24. Chasan Ascholani (AIFDR)
25. Indra Nurpatria (AIFDR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas dapat tersusun sebagai salah satu upaya untuk mendukung program penanggulangan bencana yang inklusif di Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia adalah komponen penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan penanggulangan bencana. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program pelatihan yang didukung dengan pengembangan kurikulum sebagai panduan dalam pelaksanaannya.

Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas, baik yang dilaksanakan di lingkungan BNPB, BPBD maupun instansi/lembaga/organisasi lainnya. Disadari bahwa penyusunan Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan kurikulum ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini.

Jakarta, Oktober 2014

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Ttd

dr. Bagus Tjahjono, MPH.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
E. Pengertian	4
BAB II KOMPETENSI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS	
A. Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Bagi Penyandang Disabilitas	6
B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi	7
C. Struktur Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas	10
BAB III PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS PELATIHAN DAN PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA BAGI PENYANDANG DISABILITAS	
A. Persyaratan Umum.....	13
B. Silabus	17
BAB IV PENUTUP	
Penutup	26
DAFTAR PUSTAKA	
Daftar Pustaka	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terletak di wilayah yang rawan bencana. Letak geografi Indonesia berada pada pertemuan lempeng Eurasia, lempeng Indo–Australia dan lempeng Pasifik. Setiap jengkal teritorial Indonesia memiliki potensi ancaman bencana, seperti gempa, tsunami, banjir, longsor, letusan gunung api, cuaca ekstrim, serta kebakaran hutan dan lahan. Beberapa kejadian bencana besar seperti tsunami di Aceh (2004), gempa bumi Yogyakarta (2006) dan Padang (2005), meletusnya Gunung Merapi (2010), Gunung Sinabung (2013) dan Gunung Kelud (2014) menunjukkan betapa rawannya Indonesia terhadap bencana. Selain itu sepanjang tahun hampir selalu terjadi banjir dan kebakaran hutan dan lahan di berbagai wilayah Indonesia.

Sering terjadinya bencana di Indonesia menyebabkan masyarakat diliputi kepanikan, penderitaan dan trauma yang berkepanjangan. Tsunami yang terjadi pada tahun 2004 meluluh lantakkan alam kehidupan dan penghidupan masyarakat Aceh dan Nias. Untuk mengurangi risiko dan dampak bencana diperlukan upaya penanggulangan bencana secara cepat, tepat, dan terpadu. Hal inilah yang mendorong lahirnya Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah yang rawan bencana, memiliki berbagai macam kerentanan dan kapasitas terhadap kondisi bencana. Masyarakat penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki risiko tinggi ketika terjadi bencana dikarenakan keterbatasan akses terhadap informasi kebencanaan dan juga hambatan dalam melakukan evakuasi penyelamatan diri saat terjadi bencana. Saat ini, partisipasi penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana masih minimal dikarenakan penyandang disabilitas belum dipandang sebagai aktor penting dalam upaya penanggulangan bencana (pra, saat dan pasca bencana)

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Konvensi PBB tentang Hak-hak Penyandang Disabilitas (*UN Convention On The Rights of Person With Disabilities/UNCRPD*), menyebutkan bahwa negara mempunyai kewajiban untuk melindungi penyandang disabilitas dalam situasi darurat kemanusiaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah pemberdayaan penyandang disabilitas melalui keterlibatan aktif mereka dalam penanggulangan bencana. Lebih lanjut, Incheon Strategy yang merupakan dokumen strategis untuk percepatan pelaksanaan UNCRPD di wilayah Asia Pasifik dalam tujuan ke 7 telah mengagendakan keterlibatan aktif penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana guna memastikan perlindungan dan pemenuhan hak mereka dalam hal kebencanaan.

Atas dasar inilah diperlukan pola pendidikan dan pelatihan yang terstruktur bagi penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana. Diharapkan melalui pelatihan seperti ini penyandang disabilitas memiliki kemampuan dibidang kebencanaan serta mengubah cara pandang masyarakat terhadap posisi dan peran penyandang disabilitas dalam situasi bencana. Penyandang disabilitas diharapkan tidak lagi dipandang sebagai obyek penyelamatan semata dalam kondisi bencana, tetapi menjadi aktor aktif dalam penanggulangan bencana

B. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas ini adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;

6. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
9. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana;
11. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan;
12. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana;
13. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia;

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penyusunan Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas ini adalah untuk memberikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk penyandang disabilitas dan fasilitator penyandang disabilitas serta untuk memberikan pemahaman tentang kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) penanggulangan bencana yang perlu dimiliki oleh penyandang disabilitas dan pendamping penyandang disabilitas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pedoman kurikulum ini adalah untuk memastikan adanya upaya penanggulangan bencana yang inklusif disabilitas.

D. Manfaat

Manfaat kurikulum ini adalah agar penyandang disabilitas dan pendamping penyandang disabilitas memiliki pemahaman yang tepat dan mampu berperan aktif dalam penanggulangan bencana.

E. Pengertian

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka. Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian seluruh lingkungan kerja.
3. Pelatihan merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.
4. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
5. Penanggulangan Bencana adalah seluruh aspek kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana pada sebelum terjadi, saat terjadi dan sesudah terjadi bencana yang dirancang untuk memberikan kerangka bagi orang perorangan atau komunitas yang berisiko terkena bencana untuk menghindari risiko, mengendalikan risiko, mengurangi risiko, menanggulangi maupun memulihkan diri dari dampak bencana.

6. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, serta kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.
7. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
8. Kompetensi Dasar adalah tingkat kompetensi dan lingkup materi minimal yang harus dikuasai oleh peserta.
9. Silabus adalah perencanaan pembelajaran pendidikan dan diklat yang memuat kompetensi dasar, materi, metode pembelajaran, evaluasi dan media serta bahan ajar.
10. Penyandang disabilitas adalah suatu konsep yang terus berkembang dan disabilitas merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan keterbatasan kemampuan dan sikap serta lingkungan yang menghambat partisipasi penuh dan efektif mereka di dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dan kesamaan hak.
11. Pendamping penyandang disabilitas adalah individu yang mendampingi atau membantu penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatan.
12. Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi
13. Kapasitas adalah sumber daya, pengetahuan, ketrampilan, dan kekuatan yang dimiliki seseorang atau masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri, mencegah, dan memitigasi, menanggulangi dampak buruk, atau dengan cepat memulihkan diri dari bencana.
14. Kerentanan adalah kondisi atau karakteristik biologis, geografis, hukum, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat tersebut untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan dan menanggapi dampak ancaman atau bahaya tertentu.

BAB II

KOMPETENSI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS

A. Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas

Pelibatan penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana masih menghadapi tantangan. Meskipun Indonesia telah meratifikasi UN CRPD (UN Convention on the Rights of Persons with Disabilities), saat ini perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas masih bersifat umum sebagai salah satu kelompok rentan, belum secara khusus menyentuh keragaman kapasitas yang dimiliki oleh penyandang disabilitas itu sendiri. Perubahan paradigma kerentanan menjadi kapasitas melalui pemberdayaan penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana sangat membantu proses penyandang disabilitas untuk ikut berkontribusi aktif dalam upaya penanggulangan bencana. "Disabilitas merupakan cara pandang, jika penyandang disabilitas dapat melakukan suatu hal dengan baik, maka mereka akan dianggap berharga bagi orang lain" (Martina Navratilova, 2013).

Namun demikian untuk dapat melakukan suatu hal positif dengan baik penyandang disabilitas membutuhkan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkembang bersama dengan masyarakat lain pada umumnya. Perlu diketahui bahwa disabilitas adalah suatu konsep yang terus berkembang dan disabilitas sendiri merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan keterbatasan kemampuan dan sikap serta lingkungan yang menghambat partisipasi penuh dan efektif mereka di dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dan kesamaan hak. Semakin terhambat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maka akan semakin tinggi derajat disabilitas yang mereka alami. Oleh karena itu diperlukan kesempatan yang seluas-luasnya bagi penyandang disabilitas untuk terlibat aktif dalam penanggulangan bencana sehingga mereka dapat diperhitungkan sebagai kapasitas, tidak hanya faktor penambah kerentanan semata.

BNPB sesuai dengan Undang-undang No. 24 Tahun 2007 adalah lembaga negara yang ditetapkan melakukan penanggulangan bencana. Upaya penanggulangan bencana untuk semua masyarakat Indonesia, termasuk di dalamnya penyandang disabilitas, sehingga dalam menjalankan tugas dan kewajibannya BNPB memerlukan kerjasama dan koordinasi dengan banyak pihak, diantaranya dengan individu dan organisasi penyandang disabilitas.

Peningkatan kompetensi penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana bukan saja membantu meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan risiko bencana pada level masyarakat secara luas. Hal ini dikarenakan kerentanan yang melekat pada kelompok masyarakat penyandang disabilitas telah ditransformasi menjadi kapasitas.

B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

Kurikulum ini mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup peningkatan kapasitas penyandang disabilitas di masyarakat untuk membentuk "individu dengan disabilitas yang tanggap, tangkas dan tangguh dalam mendukung penanggulangan bencana" serta fasilitator penanggulangan bencana inklusif disabilitas yang mampu mendampingi penyandang disabilitas dalam kebencanaan secara benar dan tepat.

Secara teknis, pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dengan analisis sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan penyandang disabilitas.

Mengingat tidak semua penyandang disabilitas mampu mewakili dirinya sendiri untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana, maka pihak-pihak yang terbiasa memberikan bantuan atau dampingan kepada penyandang disabilitas untuk melakukan kegiatan atau sering disebut pendamping penyandang disabilitas dilibatkan dalam penerapan kurikulum ini. Pelibatan pendamping penyandang disabilitas dimaksudkan untuk memastikan keterwakilan karakteristik disabilitas secara menyeluruh. Dalam prakteknya terdapat pula penyandang disabilitas yang mampu menjadi pendamping bagi rekannya sesama penyandang disabilitas.

Ciri-ciri rancangan Kurikulum Berbasis Kompetensi :

1. Menyatakan secara jelas rincian kompetensi peserta pelatihan sebagai keluaran proses pembelajaran
2. Materi ajar dan proses pembelajaran serta cara penilaian didesain dengan orientasi pada pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi tersebut.
3. Lebih mensinergikan dan mengintegrasikan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif secara prosedural atas dasar pemahaman penerapan, analisis, dan evaluasi yang benar.
5. Disusun oleh penyelenggara diklat dan pihak-pihak berkepentingan terhadap jaminan mutu kompetensi pelaku.
6. Menyediakan peta pikiran yang jelas dalam hal proses pembelajaran mutu.

Kurikulum ini menyajikan 2 (dua) silabus pelatihan untuk mencapai kompetensi berjenjang, yakni 1) silabus pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana untuk penyandang disabilitas dan 2) silabus pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana untuk Fasilitator penyandang disabilitas. Silabus 1 ditujukan untuk pemenuhan kompetensi dasar dengan keluaran penyandang disabilitas dan pendamping disabilitas yang mengetahui dan mampu mempraktekkan penanggulangan bencana bagi dirinya sendiri, sedangkan silabus 2

ditujukan bagi penyandang disabilitas dan pendamping penyandang disabilitas yang dipersiapkan untuk mampu menjadi pendamping penyandang disabilitas dalam hal ini mengetahui, mampu mempraktekkan dan mampu melatih penanggulangan bencana kepada orang lain, khususnya sesama penyandang disabilitas.

Target pencapaian kompetensi peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana untuk penyandang disabilitas dan Fasilitator penyandang disabilitas adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi penyandang disabilitas

- 1) Memahami pengertian dan konsepsi bencana dan Penanggulangan Bencana di Indonesia
- 2) Memahami pengurangan risiko bencana (PRB) bagi penyandang disabilitas
- 3) Memahami Kewajiban & Hak Penyandang Disabilitas dalam upaya penanggulangan bencana
- 4) Menerapkan prosedur evakuasi

b. Kompetensi Fasilitator Penanggulangan Bencana Inklusif Disabilitas

- 1) Memahami pengertian bencana
- 2) Memahami isu disabilitas
- 3) Memahami kewajiban dan hak penyandang disabilitas
- 4) Memahami bidang – bidang kerja penanggulangan bencana
- 5) Memahami bantuan kemanusiaan
- 6) Memahami dan melaksanakan peran dalam pengurangan risiko bencana
- 7) Memahami pendampingan psikososial bagi penyandang disabilitas
- 8) Memahami tanda evakuasi/kode/symbol bagi penyandang disabilitas
- 9) Mensimulasikan evakuasi
- 10) Menerapkan fungsi fasilitator dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan Penanggulangan Bencana inklusif disabilitas.

C. Struktur Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana bagi Penyandang Disabilitas

Struktur Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas berdasarkan masing-masing jenjang keluaran pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Penyandang Disabilitas

No.	Materi	Waktu (JPL)
1.	Pengertian Bencana a. Konsepsi bencana b. Karakteristik bencana di Indonesia c. Prinsip Dasar penanggulangan bencana d. Sistem Penanggulangan Bencana Indonesia	8
2.	Pengurangan Risiko Bencana (PRB) bagi Penyandang Disabilitas a. Konsepsi pengurangan risiko bencana. b. Kajian ancaman, kerentanan dan kapasitas. c. Upaya PRB berdasarkan jenis risiko bencana. d. Kerentanan dan kapasitas penyandang disabilitas dalam PRB. e. Kebutuhan penyandang disabilitas untuk penunjang pengurangan kerentanan dan peningkatan kapasitas sesuai dengan jenis dan karakteristik disabilitas.	12
3.	Kewajiban dan Hak Penyandang Disabilitas a. UUD 1945 b. UU no. 24 tahun 2007 tentang PB c. UU no. 19 tahun 2011 tentang Pengesahan UNCRPD d. Pedoman yang terkait dengan Pengenalan Sistem Sumber e. PP Nomor 56 Tahun 2007 tentang santunan dan tunjangan cacat prajurit TNI.	4
4.	Teknik evakuasi a. Prinsip-prinsip evakuasi b. Identifikasi ancaman dan kapasitas penunjang evakuasi c. Peta jalur evakuasi d. Prosedur perlindungan diri dan evakuasi berdasarkan jenis bencana (gempabumi, erupsi gunung api, kebakaran hutan dan lahan, tsunami, banjir, puting beliung, dan tanah longsor) e. Mekanisme bantuan evakuasi bagi Penyandang Disabilitas f. Pengenalan rambu-rambu evakuasi g. Aksesibilitas evakuasi untuk penyandang disabilitas. h. Prosedur simulasi evakuasi i. Sistem Peringatan Dini	16
	Jumlah	40

2. Fasilitator Penanggulangan Bencana Inklusif Disabilitas

No.	Materi	Waktu (JPL)
1.	Pengertian Bencana a. Konsepsi Bencana b. Karakteristik Bencana c. Prinsip Dasar Penanggulangan Bencana d. Sistem PB di Indonesia	4
2.	Pemahaman Isu Disabilitas a. Penyandang disabilitas menurut Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat / UU 19/2011 Ratifikasi UNCRPenyandang Disabilitas b. Penyandang disabilitas menurut Pedoman-pedoman Rehabilitasi Sosial Orang dengan Kecacatan.	4
3.	Kewajiban dan Hak Penyandang Disabilitas a. UUD 1945 b. UU no. 24 tahun 2007 tentang PB c. UU 19/2011 Ratifikasi UNCRPenyandang Disabilitas d. "Pengenalan Sistem Sumber" e. PP Nomor 56 Tahun 2007 tentang santunan dan tunjangan cacat prajurit TNI.	2
4.	Bidang Kerja Penanggulangan Bencana dan Hubungannya dengan Penyandang Disabilitas a. Pencegahan & Mitigasi dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas (termasuk desa tangguh bencana) b. Kesiap-siagaan dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas Tanggap Darurat dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas c. Rehabilitasi – Recovery dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas d. Manajemen Logistik & Peralatan dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas e. Penugasan (ICS) dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas	6
5.	Prinsip-prinsip dasar bantuan kemanusiaan (SPHERE untuk Penyandang Disabilitas)	2
6.	Peran Penyandang Disabilitas dalam Pengurangan Risiko Bencana a. Sistem Peringatan Dini untuk Penyandang Disabilitas (tergantung jenis dan derajat disabilitas, termasuk kearifan lokal) b. Kaji Cepat risiko bencana untuk Penyandang Disabilitas c. Rencana Evakuasi untuk Penyandang Disabilitas berdasarkan Ancaman Bencana d. Shelter Management e. Komunikasi kebencanaan	16

No.	Materi	Waktu (JPL)
7.	Tanda Evakuasi Bencana bagi Penyandang Disabilitas a. tanda-tanda/kode/symbol evakuasi untuk berbagai jenis disabilitas dan untuk berbagai jenis ancaman b. contoh-contoh penggunaan tanda/kode/symbol evakuasi untuk berbagai jenis disabilitas dan untuk berbagai jenis ancaman di Indonesia	4
8.	Teknik Evakuasi Bencana bagi Penyandang Disabilitas a. konsep dasar evakuasi bagi penyandang disabilitas b. Mekanisme dukungan evakuasi bagi Penyandang Disabilitas c. prosedur evakuasi bagi penyandang disabilitas sesuai dengan jenis ancaman dan jenis disabilitas d. cara penyusunan skenario simulasi evakuasi e. contoh-contoh evakuasi bagi penyandang disabilitas dan berbagai jenis ancaman f. pembelajaran simulasi evakuasi bagi penyandang disabilitas g. metode penilaian simulasi evakuasi	8
9.	Pendampingan Psikososial Penyandang Disabilitas a. pengertian pendampingan psikososial untuk penyandang disabilitas b. prinsip dasar pendampingan psikososial untuk penyandang disabilitas c. bentuk-bentuk/teknik pendampingan psikososial untuk penyandang disabilitas d. contoh-contoh penerapan bentuk/teknik pendampingan psikososial di beberapa bencana di Indonesia e. pembelajaran penerapan bentuk/teknik pendampingan psikososial di beberapa bencana di Indonesia	8
10.	Teknik fasilitasi penyusunan kebijakan dan perencanaan PB bagi pemerintah daerah dan masyarakat a. Metode, teknik, strategi pembelajaran orang dewasa. b. Konsepsi silabus dan RPP c. Metode, teknik dan strategi fasilitasi d. Konsep dan pendekatan psikososial	24
Jumlah		78

Silabus pelatihan penanggulangan bencana untuk penyandang disabilitas diselenggarakan dalam waktu 40 jam pembelajaran sedangkan silabus pelatihan untuk Fasilitator Penanggulangan bencana Inklusif Disabilitas dilaksanakan dalam waktu 78 jam pembelajaran (1 jam pembelajaran terdiri dari 45 menit).

BAB III

PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS

A. Persyaratan Umum

1. Karakteristik Calon Peserta Diklat

Kriteria umum calon peserta pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana untuk masing-masing silabus pelatihan penyandang disabilitas dan pendamping penyandang disabilitas adalah sebagai berikut:

a. Penyandang Disabilitas

- 1) Penyandang disabilitas dan pendamping penyandang disabilitas yang tergabung dalam organisasi penyandang disabilitas maupun institusi yang peduli dan menangani penyandang disabilitas di tingkat nasional dan daerah.
- 2) Berusia minimal 18 tahun dan maksimal 60 tahun.
- 3) Dewasa secara usia dan mental.
- 4) Mendapatkan rekomendasi dari organisasi penyandang disabilitas.

b. Fasilitator Penanggulangan Bencana Inklusif Disabilitas

- 1) Penyandang disabilitas dan pendamping penyandang disabilitas yang tergabung dalam organisasi penyandang disabilitas maupun institusi yang peduli dan menangani penyandang disabilitas di tingkat nasional dan daerah, serta perwakilan lembaga pendidikan bidang ilmu kesejahteraan sosial dan penanggulangan bencana.
- 2) Berusia minimal 18 tahun dan maksimal 60 tahun.
- 3) Dewasa secara usia dan mental.
- 4) Bersedia menjadi pelatih dan fasilitator penanggulangan bencana inklusif disabilitas atau pendamping penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana/pengurangan risiko bencana.
- 5) Mendapatkan rekomendasi dari organisasi penyandang disabilitas.

2. **Karakteristik Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar terdiri atas unsur pakar, praktisi, akademisi dan tenaga lainnya yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan, termasuk penyandang disabilitas yang memiliki keahlian dan atau berpengalaman di bidangnya. Kriteria Tenaga Pengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan minimal S1 atau memiliki kompetensi yang relevan.
- b. Telah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih (*Training of Trainer*) di bidang penanggulangan bencana dan atau mempunyai pengalaman mengajar di bidang kebencanaan dan atau yang berpengalaman di bidangnya.
- c. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang disabilitas.
- d. Memahami penanggulangan bencana dan hubungannya dengan disabilitas.

3. **Karakteristik Penyelenggara**

Penyelenggara adalah instansi pemerintah/lembaga/ organisasi sosial/yayasan/lembaga swadaya masyarakat/sektor swasta dan pihak lain yang terkait yang mempunyai tugas, kewajiban dan kewenangan dalam penanggulangan bencana dan bergerak di bidang disabilitas. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, penyelenggara harus berkoordinasi dengan BNPB dan BPBD setempat.

4. **Media/Alat Bantu**

Media dan alat bantu yang digunakan pada pelatihan ini terdiri dari:

- a. Ruang/tempat pelatihan yang aksesibel bagi penyandang disabilitas
- b. Penerjemah bahasa isyarat
- c. Peralatan audio visual
- d. Dokumen materi pelatihan dalam bentuk audio visual
- e. Dokumen materi pelatihan dalam huruf Braille
- f. LCD projector dan layar
- g. Komputer/laptop
- h. ATK
- i. Peralatan pendukung praktek/simulasi lainnya

5. Metode

- a. Metode pelatihan adalah pembelajaran orang dewasa.
- b. Berorientasi pada *kognitif*, *afektif* dan *psikomotoris*.
- c. Menggunakan pembelajaran berbasis kasus di lapangan (*problem based learning*).
- d. Penyampaian materi ini dapat dilakukan dengan metode interaktif dan eksploratif.
- e. Penyampaian materi dilakukan dengan metode paparan, praktik lapangan dan simulasi, diskusi kelompok
- f. ToT (*Training of Trainer*) dan ToF (*Training of Facilitator*) khusus diberikan pada pelatihan bagi fasilitator penyandang disabilitas.
- g. Untuk mendukung partisipasi aktif peserta, metode penyampaian materi dan praktik disesuaikan dengan kemampuan fisik, motorik, dan penginderaan peserta.

6. Evaluasi

Evaluasi dibagi dalam tiga sasaran yaitu; peserta diklat, tenaga pengajar dan panitia penyelenggara, yang meliputi:

- a. Evaluasi hasil belajar:
 - 1) Test tertulis
 - a. pre test
 - b. post test
 - 2) Observasi
 - a. Sikap (disiplin, tanggung jawab, komitmen, partisipasi, kerjasama, komunikasi, inisiatif)
 - b. Keterampilan penanggulangan bencana
 - 3) Rubrik penilaian:
 - a. Kriteria ketercapaian indikator
 - b. Penentuan nilai
 - 4) Kesepakatan: kerjasama
- b. Evaluasi penyelenggaraan
 - a. Fasilitas pengajaran
 - b. Tenaga pengajar
 - c. Materi ajar
 - d. Metode pembelajaran
 - e. Pengelolaan waktu

- c. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada saat penyelenggaraan pelatihan dan sesudah pelatihan sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum berikutnya.

B. Silabus.

B. SILABUS**SILABUS PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA BAGI PENYANDANG DISABILITAS (40 JPL)**

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
1	Memahami pengertian dan konsepsi bencana dan Penanggulangan bencana di Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian bencana2. Menjelaskan berbagai pandangan bencana3. Mengidentifikasi ancaman dan bencana.4. Menyebutkan jenis-jenis bencana5. Menjelaskan tahapan penanggulangan bencana.6. Menyebutkan kegiatan-kegiatan dalam masing-masing tahapan penanggulangan bencana.	<ol style="list-style-type: none">1. Konsepsi bencana2. Karakteristik bencana di Indonesia3. Prinsip Dasar penanggulangan bencana4. Sistem Penanggulangan Bencana	<ol style="list-style-type: none">1. Pemaparan2. Diskusi kelompok3. Penayangan video	8 JPL	Quiz	<ul style="list-style-type: none">• Buku referensi,• hand out,• video,• foto,• Penerjemah bahasa isyarat untuk Tuna Rungu Wicara• Materi dalam bentuk braille
2	Memahami pengurangan risiko bencana (PRB) bagi penyandang disabilitas	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian PRB.2. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bencana.3. Menjelaskan ancaman, kerentanan dan kapasitas.4. Menyebutkan upaya PRB berdasarkan jenis risiko bencana.5. Mengidentifikasi kerentanan penyandang	<ol style="list-style-type: none">1. Konsepsi pengurangan risiko bencana.2. Kajian ancaman, kerentanan dan kapasitas.3. Upaya PRB berdasarkan jenis risiko bencana.4. Kerentanan dan kapasitas penyandang disabilitas dalam PRB.5. Kebutuhan penyandang disabilitas untuk penunjang pengurangan kerentanan dan peningkatan kapasitas	<ol style="list-style-type: none">1. Pemaparan2. Diskusi kelompok3. Praktek4. Pemetaan ancaman, kerentanan dan kapasitas5. Studi kasus6. Pemutaran video	12 JPL	Quiz, Evaluasi praktik kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Buku referensi,• hand out,• video,• foto,• Penerjemah bahasa isyarat untuk Tuna Rungu Wicara• Materi dalam bentuk braille

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
		<p>disabilitas dalam PRB.</p> <p>6. Mengidentifikasi kapasitas penyanggah disabilitas dalam PRB.</p> <p>7. Mengidentifikasi kebutuhan penyanggah disabilitas dalam PRB sesuai dengan karakteristik disabilitas.</p> <p>8. Mendukung kontribusi aktif penyanggah disabilitas dalam PRB</p>	sesuai dengan karakteristik disabilitas.				
3	Memahami Kewajiban & Hak Penyandang Disabilitas dalam upaya penanggulangan bencana	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kewajiban Penyandang Disabilitas dalam upaya penanggulangan bencana Menjelaskan hak Penyandang Disabilitas dalam upaya penanggulangan bencana Mengidentifikasi dan menjelaskan Sistem Sumber penanggulangan bencana Mendukung pemenuhan dan perlindungan hak dan kewajiban Penyandang Disabilitas dalam upaya penanggulangan bencana 	<ol style="list-style-type: none"> UUD 1945 UU No. 24 tahun 2007 tentang PB UU No. 19/2011 tentang Ratifikasi UNCRPD "Pengenalan Sistem Sumber" PP Nomor 56 Tahun 2007 tentang santunan dan tunjangan cacat prajurit TNI 	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi, Tanya jawab, Diskusi kelompok, Studi kasus Permainan 	4 JPL	Quiz	<ul style="list-style-type: none"> Buku referensi, hand out, video, foto, Penerjemah bahasa isyarat untuk Tuna Rungu Wicara Materi dalam bentuk braille

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
4	Menerapkan prosedur evakuasi	<ol style="list-style-type: none"> Memahami konsep evakuasi inklusif disabilitas dalam situasi bencana. Memahami sistem tanda bahaya Membuat peta jalur evakuasi inklusif disabilitas. Mengidentifikasi aksesibilitas evakuasi bagi penyandang disabilitas. Mempraktekkan prosedur perlindungan diri dan evakuasi berdasarkan jenis bencana dan karakteristik disabilitas. Menggunakan media/alat komunikasi bagi penyandang disabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip evakuasi Identifikasi ancaman dan kapasitas penunjang evakuasi Peta jalur evakuasi inklusif disabilitas Prosedur perlindungan diri dan evakuasi berdasarkan jenis bencana (gempabumi, erupsi gunung api, kebakaran hutan dan lahan, tsunami, banjir, puting beliung, dan tanah longsor) Mekanisme bantuan evakuasi bagi PD Pengenalan rambu-rambu evakuasi Aksesibilitas evakuasi untuk penyandang disabilitas. Prosedur simulasi evakuasi Sistem Peringatan Dini 	<ol style="list-style-type: none"> Pemaparan Diskusi kelompok Penayangan video Praktek Simulasi Studi kasus 	16 JPL	Quiz, Evaluasi praktik kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Buku referensi, hand out, video, foto, Penerjemah bahasa isyarat untuk Tuna Rungu Wicara Materi dalam bentuk braille

Total JPL : 40 JPL

SILABUS PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA BAGI FASILITATOR INKLUSIF DISABILITAS (78 JPL)

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
1	Memahami Pengertian Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsepsi bencana 2. Menjelaskan karakteristik bencana 3. Menjelaskan prinsip dasar Penanggulangan Bencana 4. Menjelaskan Sistem Penanggulangan Bencana di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsepsi Bencana 2. Karakteristik Bencana 3. Prinsip Dasar Penanggulangan Bencana 4. Sistem Penanggulangan Bencana di Indonesia 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok	4 JPL	Quiz	Buku referensi, hand out, video, foto
2	Memahami Isu Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian disabilitas 2. Mengidentifikasi disabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat/UU 19/2011 Ratifikasi UNCR Penyandang Disabilitas 2. Pedoman-pedoman Rehabilitasi Sosial Orang dengan Kecacatan. 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok	4 JPL	Quiz	Buku referensi, hand out, video, foto, <i>tools Washington Group Questions</i>
3	Memahami Kewajiban & Hak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kewajiban Penyandang Disabilitas 2. Menjelaskan hak Penyandang Disabilitas 3. Mengidentifikasi Sistem Sumber 4. Menjelaskan Sistem Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UUD 1945 2. UU no. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana 3. UU 19/2011 Ratifikasi UNCR Penyandang Disabilitas 4. "Pengenalan Sistem Sumber" 5. PP Nomor 56 Tahun 2007 tentang santunan dan tunjangan cacat prajurit TNI. 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok	2 JPL	Quiz	Buku referensi, hand out, video, foto

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
4	Memahami Bidang – Bidang Kerja Penanggulangan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Kajian Risiko 2. Menjelaskan Pencegahan 3. Menjelaskan Mitigasi 4. Menjelaskan Kesiap-siagaan 5. Menjelaskan Tanggap Darurat 6. Menjelaskan Rehab-Rekon 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan & Mitigasi dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas (termasuk desa tangguh bencana) 2. Kesiap-siagaan dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas Tanggap Darurat dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas 3. Rehabilitasi – Recovery dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas 4. Manajemen Logistik & Peralatan dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas 5. Penugasan (ICS) dan hubungannya dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok (FGD), studi kasus	6 JPL	Quiz	Buku referensi, hand out, video, foto
5	Memahami bantuan kemanusiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teori & konsep bantuan kemanusiaan 2. Menjelaskan prinsip Do No Harm 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip-prinsip dasar bantuan kemanusiaan (SPHERE untuk Penyandang Disabilitas) 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok	2 JPL	Quiz	Buku referensi, hand out, video, foto

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
6	Memahami dan Melaksanakan Peran Dalam PRB	1. Menjelaskan apa yang dapat dilakukan oleh Penyandang Disabilitas dalam setiap bidang kerja Penanggulangan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Peringatan Dini untuk Penyandang Disabilitas (tergantung derajat disabilitas, termasuk kearifan lokal) 2. Kaji Cepat risiko bencana untuk Penyandang Disabilitas 3. Rencana Evakuasi untuk Penyandang Disabilitas berdasarkan Ancaman Bencana 4. Shelter Management 5. Komunikasi kebencanaan 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik	16 JPL	Quiz, evaluasi praktik kegiatan	Buku referensi, hand out, video, foto
7	Memahami Tanda Evakuasi/Kode/Symbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan berbagai tanda/kode/symbol evakuasi untuk berbagai disabilitas 2. Membedakan berbagai tanda/kode/symbol evakuasi untuk berbagai disabilitas 3. Mempraktikkan tanda/kode/symbol evakuasi untuk berbagai disabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda-tanda/kode/symbol evakuasi untuk berbagai disabilitas dan untuk berbagai jenis ancaman 2. Contoh-contoh penggunaan tanda/kode/symbol evakuasi untuk berbagai disabilitas dan untuk berbagai jenis ancaman di Indonesia 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik	4 JPL	Quiz, evaluasi praktik kegiatan	Buku referensi, hand out, video, foto Permen PU No. 30 tahun 2006

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
8	Mensimulasikan Evakuasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep-konsep dasar evakuasi bagi penyandang disabilitas dengan berbagai disabilitas 2. Menjelaskan prosedur evakuasi bagi penyandang disabilitas sesuai dengan disabilitas dan jenis ancaman bencana 3. Menyusun skenario rencana simulasi evakuasi bagi penyandang disabilitas 4. Mempraktekkan skenario simulasi evakuasi bersama penyandang disabilitas 5. Menilai hasil simulasi evakuasi bersama penyandang disabilitas 6. Menyimpulkan hal-hal penting dalam evakuasi untuk penyandang disabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar evakuasi bagi penyandang disabilitas 2. Mekanisme dukungan evakuasi bagi Penyandang Disabilitas 3. Prosedur evakuasi bagi penyandang disabilitas sesuai dengan jenis ancaman dan disabilitas 4. Cara penyusunan skenario simulasi evakuasi 5. Contoh-contoh evakuasi bagi penyandang disabilitas dan berbagai jenis ancaman 6. Pembelajaran simulasi evakuasi bagi penyandang disabilitas 7. Metode penilaian simulasi evakuasi 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik	8 JPL	Quiz, evaluasi praktik kegiatan	Buku referensi, hand out, video, foto Permen PU No. 30 tahun 2006
9	Memahami Pendampingan Psikososial Penyandang Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep dasar pendampingan psikososial penyandang disabilitas 2. Menjelaskan mekanisme pembentukan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian pendampingan psikososial untuk penyandang disabilitas 2. prinsip dasar pendampingan psikososial untuk penyandang disabilitas 	Presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok, role play	8 JPL	Quiz	Buku referensi, hand out, video, foto

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
		distribusi tim pendamping psikososial (briefing dan debriefing) 3. Menjelaskan etika pendampingan psikososial 4. Mempraktekkan teknik pendampingan psikososial untuk penyandang disabilitas	3. bentuk-bentuk/teknik pendampingan psikososial untuk penyandang disabilitas 4. Contoh-contoh penerapan bentuk/teknik pendampingan psikososial di beberapa bencana di Indonesia 5. Pembelajaran penerapan bentuk/teknik pendampingan psikososial di beberapa bencana di Indonesia				
10	Menerapkan fungsi fasilitator dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan Penanggulangan Bencana inklusif disabilitas	1. Merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelatihan Penanggulangan Bencana bagi penyandang disabilitas dan masyarakat luas dalam setting inklusif. 2. Memperagakan pelatihan Penanggulangan Bencana bagi penyandang disabilitas dan masyarakat luas dalam uji coba kelas. 3. Mengidentifikasi poin-poin utama fasilitasi kebijakan dan perencanaan Penanggulangan Bencana inklusif disabilitas. 4. Memperagakan fasilitasi	1. Metode, teknik, strategi pembelajaran orang dewasa. 2. Konsepsi silabus dan RPP 3. Metode, teknik dan strategi fasilitasi 4. Konsep dan pendekatan psikososial	1. ToT 2. ToF 3. Praktek 4. Uji coba pelatihan 5. Uji coba fasilitasi	24 JPL	Quiz, Evaluasi praktik kegiatan	Buku referensi, hand out, video, foto

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
		<p>penyusunan kebijakan dan perencanaan Penanggulangan Bencana inklusif disabilitas. Dalam uji coba kelas.</p> <p>5. Menggunakan pendekatan psikososial untuk pendampinga korban bencana dengan disabilitas</p>					

Jumlah JPL : 78 JPL

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas ini merupakan acuan bagi semua pihak (instansi / lembaga/organisasi sosial / yayasan/ lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta dan pihak lain yang terkait) dalam melaksanakan diklat penanggulangan bencana.

Buku ini sebagai panduan untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Penyandang Disabilitas secara umum, untuk dapat memahami isi/makna buku ini secara baik/benar diperlukan pendalaman dan dikembangkan sesuai kebutuhan penyelenggara diklat dan kondisi di lapangan.

Kurikulum ini disusun bersama antara BNPB, organisasi penyandang disabilitas (OPD), praktisi penanggulangan bencana, praktisi pemberdayaan penyandang disabilitas, dan praktisi kurikulum pendidikan dan pelatihan. Untuk menjawab perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kurikulum ini masih terbuka untuk dikembangkan, dan dapat menjadi acuan untuk penyusunan pedoman perlindungan dan pemenuhan serta pemberdayaan penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Petunjuk Teknis Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Tahun 2013 (BNPP, 2013).

Incheon Strategy to "Make the Right Real" for Persons with Disabilities in Asia and the Pacific (UNESCAP, 2012)

Aha, Semua Pasti Bisa (Arbeiter-Samariter-Bund/ASB, 2011)